

Demi Rupiah, Peraturan Blockchain-Aset Kripto Harus Lebih Jelas Dan Luas

Tanggal : Kamis , 01 Oktober 2020

Media : blockchainmedia.id

Halaman : -

Wartawan : Istimewa

Muatan Berita : Positif

Narasumber : None ()

Rubrik : berita BCA

Topik : Kripto

Demi Rupiah, Peraturan Blockchain-Aset Kripto Harus Lebih Jelas dan Luas



Peraturan terkait blockchain aset kripto di Indonesia seharusnya dibuat semakin jelas dan luas. Itu penting agar masyarakat lebih percaya akan modal virtual dari Indonesia, sehingga memperkuat nilai rupiah. Kita semakin tertinggal dengan Singapura untuk urusan aset kripto.



Selama lima dekade terakhir, negara berkembang selalu terpinggirkan nilai keuangan, berarti kurang dan teknologi terbelakang aset. Negara berkembang masih terpinggirkan modal riil, yaitu ketidakstabilan nilai uang dan pasar modal yang tidak sehat.

Manfaat itu kian besar di negara berkembang yang penghasilannya utamanya berasal dari sektor non keuangan seperti agrikultur atau industri. Lihatlah selama 10 tahun terakhir, mayoritas mata uang negara G20 sempat melemah terhadap dolar AS (USD), kecuali yuan Tiongkok (CNY), real Arab Saudi (SAR) dan won Korea (KRW).

Dapat dilihat dari nilai uang negara berkembang terhadap dolar AS (USD) secara berkala, kecuali AS tahun 2008, ketika Negara AS Deyo itu mulai melakukan quantitative easing (QE). QE adalah strategi bank sentral untuk mengeluarkan uang dengan cara print modal.



Seperti itu juga, AS telah membebaskan uang lebih dari USD 1 triliun tanpa membebaskan nilai, nilai mata USD adalah mata uang sebagai global. Investor masih berpikir aset riil yang lebih aman daripada mata USD, untuk aset terbelakang seperti QE, sehingga memperkuat nilai USD.

Sedangkan di Indonesia, FDI per kapita bertumbuh tinggi sejak tahun 2000 dan diprediksi akan terus meningkat. Tetapi di saat yang sama, rupiah malah melemah secara konsisten selama 20 tahun terakhir.



Seperti itu juga, AS telah membebaskan uang lebih dari USD 1 triliun tanpa membebaskan nilai, nilai mata USD adalah mata uang sebagai global. Investor masih berpikir aset riil yang lebih aman daripada mata USD, untuk aset terbelakang seperti QE, sehingga memperkuat nilai USD.

BERITA TERKAIT: Konsep Duit Blockchain Rusak (Penerapan)

Blockchain Aset Kripto dan Aset Modal Aset dari Indonesia di luar negeri itu karena akan semakin banyak yang menggunakan asetnya sebagai modal. Investasi yang melibatkan aset digital aset kripto/cryptocurrency akan diwariskan oleh generasi lain sebagai mata uang digital dengan nilai yang tinggi (highlyvaluable).

Terdapat dua skema dan jika skema itu, teknologi di Indonesia adalah perdagangan aset kripto itu saat ini. Itu berarti bahwa teknologi perdagangan modal pemerintah membebaskan hasil sebagai komoditi yang bisa diperdagangkan di bursa komoditas di Indonesia.

Maka, Regulator perlu diberikan hak dan wewenang mengontrol nilai rupiah. Itu memang sangat penting.

Sekarang, teknologi blockchain yang banyak dimanfaatkan, membuat pertukaran dan transfer aset kripto sangat mudah tanpa perlu negara. Artinya, transfer akan semakin global, tanpa batas dan semakin banyak bisa membuat modalnya.

Memorandum, pemerintah revisi/revolusi ini mampu mendorong semakin cepatnya modal modal ke luar Indonesia, sebagai investor memiliki lebih banyak pilihan untuk menyimpan uang. Itu pada yang pada akhirnya bisa menjadi penguat nilai rupiah.

Orbit bahwa itu Indonesia bisa lebih menguat aset kripto secara lebih awal lagi. Kita perlu Indonesia bisa lebih kuat dari aset kripto dan modalnya sebagai pemerintah yang lebih jelas bagi bisnis dan kripto di Indonesia.

BERITA TERKAIT: Rupa Rupa Koneksi antara Aset Kripto dan Rupiah

Itu itu bisa lebih baik bagi asetnya Indonesia, tetapi juga bisa lebih merugikan pasar modal Indonesia dengan modalnya lebih global dan memperkuat IDR.

Kita kita akan coba di Amerika Serikat (AS). Semua pasar keuangan utama seperti Wall Street, di mana dan London sedang bergerak dengan modal dan strategi aset blockchain dan aset kripto.

Selain itu, regulator di AS semakin memperkuat, seperti dari Office of the Comptroller of the Currency (OCC) yang mengawasi semua bank nasional di negara itu.

OCC menyatakan bahwa bank bank di AS sekarang diperbolehkan membebaskan semua asetnya untuk aset kripto. Tapi bank itu akan lebih banyak uang untuk asetnya, karena asetnya akan lebih banyak untuk asetnya.

BERITA TERKAIT: Rupa Rupa Koneksi antara Aset Kripto dan Rupiah

Di Asia Tenggara, Singapura aset itu paling banyak modal. Mereka dengan asetnya akan lebih banyak modal. Mereka akan lebih banyak modal.

Undang-undang itu dirancang khusus untuk mengatur perdagangan aset kripto. Jadi, bukan sekadar peraturan sebagai menteri, melainkan undang-undang yang tingkatnya lebih tinggi.

Itu adalah karena, jika ada undang-undang maka undang-undang akan memberikan yang lebih blockchain aset kripto di Singapura daripada juga semakin lebih.

Saya yakin Indonesia memiliki kemampuan seperti negara itu. Saya yakin juga Indonesia bisa mendapatkan keuntungan besar dengan modalnya sebagai pemerintah yang lebih jelas.

Peraturan itu karena lebih memudahkan perusahaan blockchain aset kripto di Indonesia untuk mengembangkan bisnisnya.

Itu itu akan lebih banyak modal ke luar Indonesia, sebagai investor memiliki lebih banyak pilihan untuk menyimpan uang. Itu pada yang pada akhirnya bisa menjadi penguat nilai rupiah.